

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mengenai *Work Life Balance* dan Kompetensi Terhadap Komitmen Pegawai di PT. Trengginas Jaya.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, Pengaruh *Work Life Balance* dan Kompetensi Terhadap Komitmen Pegawai PT. Trengginas Jaya, yang terdiri atas beberapa variable, masing-masing variable akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Operasionalisasi variable merupakan table yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variable karena memuat dimensi, indicator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diteliti, yaitu Variabel *Work Life Balance* (X_1), Kompetensi (X_2), Komitmen Pegawai (Y). variable-variabel tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Sugiyono (2022:39) menyatakan variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Yang menjadi variable bebas atau variable independen dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. *Work Life Balance* sebagai variable independen (X_1)

Low Sui Pheng dan Benjamin K.Q. Chua (2019:188) memberikan definisi

Work Life Balance yaitu:

“Work Life Balance is comfortable state of equilibrium between Work and Life domain achieved by individual. This means that demands in work must not be overwhelmed by individuals ability to satisfy his/her personal life outside the work environment or vice versa”

Dapat diartikan sebagai berikut:

Work Life Balance adalah keadaan keseimbangan yang nyaman antara domain *Work* dan *Life* yang dicapai oleh individu. Artinya tuntutan dalam bekerja tidak boleh dibebani oleh kemampuan individu untuk memuaskan kehidupan pribadinya di luar lingkungan kerja atau sebaliknya

b. Kompetensi sebagai variable independen (X_2)

Menurut Mathis dan Jackson (M. Busro, 2020:25) mendefinisikan

Kompetensi sebagai berikut

“Competency is a base characteristic that correlation of individual or team performance achievement”

Dapat diartikan sebagai berikut:

Kompetensi kerja adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja pegawai individu atau tim

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable output, kriteria, konsekuen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan

variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas Sugiyono (2022:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Komitmen Pegawai.

Menurut Newstorm dalam Wibowo (2017:215) Komitmen organisasi adalah ukuran kesediaan karyawan untuk bertahan dengan sebuah perusahaan di waktu yang akan datang, kesediaan melakukan usaha dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasrat untuk terus bekerja disana

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Disamping itu, tujuan lainnya adalah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh *Work Life Balance* dan Kompetensi Terhadap Komitmen Pegawai di PT. Trengginas Jaya, maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Work Life Balance (X₁)</i></p> <p><i>Work Life Balance is comfortable state of equilibrium between Work and Life domain achieved by individual.</i></p> <p><i>This means that demands in work must not be overwhelmed by individuals ability to satisfy his/her personal life outside the work environment or vice versa</i></p> <p>Low Sui Pheng dan Benjamin K.Q. Chua (2019:188)</p>	1. <i>Work Interference with Family</i>	a. <i>Time</i>	Gangguan Kerja berbasis waktu dengan keluarga	Ordinal	1.
		b. <i>Strain</i>	Gangguan Kerja berbasis ketegangan dengan keluarga	Ordinal	2.
		c. <i>Behavior</i>	Gangguan Kerja berbasis perilaku dengan keluarga	Ordinal	3.
	2. <i>Family Interference with Work</i>	a. <i>Time</i>	Gangguan Keluarga berbasis waktu dengan pekerjaan	Ordinal	4.
		b. <i>Strain</i>	Gangguan Keluarga berbasis ketegangan dengan pekerjaan	Ordinal	5.
		c. <i>Behavior</i>	Gangguan Keluarga berbasis perilaku dengan pekerjaan	Ordinal	6.
	3. <i>Work to Family Enrichment</i>	a. <i>Development</i>	Sejauh mana pekerjaan memberikan pengembang, pengetahuan, keterampilan atau nilai	Ordinal	7.
		b. <i>Affect</i>	Sejauh mana pekerjaan memberikan perubahan afektif dalam perilaku dan sikap	Ordinal	8.
		c. <i>Capital</i>	Sejauh mana pekerjaan membantu dalam mendapatkan asset	Ordinal	9.
	4. <i>Family to Work Enrichment</i>	a. <i>Development</i>	Sejauh mana keluarga memberikan pengembangan pengetahuan, keterampilan atau nilai	Ordinal	10.
		b. <i>Affect</i>	Sejauh mana keluarga memberikan perubahan Afektif dalam perilaku dan sikap	Ordinal	11.
		c. <i>Efficiency</i>	Sejauh mana peran keluarga dapat meningkatkan fokus dalam bekerja	Ordinal	12.

(Lanjutan)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
<p>Kompetensi (X_2)</p> <p>Kompetensi kerja adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja pegawai individu atau tim</p> <p>Mathis dan Jackson dalam Busro (2020:25)</p>	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Pengetahuan dasar yang dimiliki	Tingkat pengetahuan dasar yang dimiliki karyawan	Ordinal	13.	
		b. Orientasi pencapaian dasar yang dimiliki	Tingkat orientasi pencapaian dasar yang dimiliki karyawan	Ordinal	14.	
		c. Perhatian terhadap kualitas	Tingkat perhatian karyawan terhadap kualitas	Ordinal	15.	
		d. Efisiensi Kerja	Tingkat efisiensi kerja karyawan	Ordinal	16.	
	2. Keterampilan (<i>Ability</i>)	a. Keahlian	Tingkat keahlian karyawan	Ordinal	17.	
		b. Profesionalisme	Tingkat profesionalisme karyawan	Ordinal	18.	
		c. Pengalaman	Tingkat pengalaman kerja karyawan	Ordinal	19.	
		d. Kecepatan Kerja	Tingkat kecepatan kerja karyawan	Ordinal	20.	
	3. Kemampuan (<i>Skill</i>)	a. Kemauan mengembangkan kemampuan pribadi	Tingkat kemauan mengembangkan kemampuan pribadi	Ordinal	21.	
		b. Tanggung jawab individu	Tingkat tanggung jawab individu karyawan	Ordinal	22.	
		c. Efektifitas	Tingkat efektifitas karyawan	Ordinal	23.	
		d. Target Waktu	Tingkat target waktu karyawan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24.	
		e. Menyelesaikan masalah	Tingkat karyawan menyelesaikan masalah	Ordinal	25.	
	<p>Komitmen Organisasi (Y)</p> <p>Komitmen Organisasi adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengidentifikasi organisasi dan ingin melanjutkan secara aktif berpartisipasi di dalamnya</p>	1. Komitmen Afektif	a. Keinginan Berkarir di organisasi	Tingkat kebahagiaan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi	Ordinal	26.
			b. Kecintaan pegawai kepada organisasi	Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi	Ordinal	27.

(Lanjutan)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Newstorm dalam Wibowo (2017:215)			Tingkat memiliki rasa percaya diri kerja yang tinggi terhadap organisasi	Ordinal	28.
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Keinginan bertahan dengan pekerjaan	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaan	Ordinal	29.
		b. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat perasaan terganggu dalam hidup apabila meninggalkan pekerjaan	Ordinal	30.
			Tingkat ketertarikan dan minat dalam pekerjaannya	Ordinal	31.
	3. Komitmen Normatif	a. Kebanggaan pada organisasi	Tingkat kebanggaan terhadap organisasi	Ordinal	32.
		b. Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	33.
			Tingkat kebahagiaan karyawan dalam melakukan pekerjaannya	Ordinal	34.

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:80) Untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel Sugiyono (2022:81). Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai PT. Trengginas Jaya Kota Bandung yang berjumlah 50 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota dijadikan responden. Sensus atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generelasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Divisi	Jumlah
1.	Dewan Komisaris	1
2.	Direktur	1
3.	Manager Finansial & HC	1
4.	Manager Trading & Business Retail	1
5.	Manager Property & Building Maintenance	1
6.	Asisten Manager Finansial	1
7.	Asisten Manager Trading	1
8.	Asisten Manager Management Area	1
9.	Asisten Manager Property	1
10.	Asisten Manager Business Retail	1
11.	Staff	40
Total		50

Sumber : Rekapitulasi Karyawan PT. Trengginas Jaya Kota Bandung

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah populasi pada PT. Trengginas Jaya Kota Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan *Work Life Balance*, kompetensi dan komitmen organisasi. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi.

b. Wawancara

Data yang diperoleh melalui komunikasi langsung dengan pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu *work life balance*, kompetensi dan komitmen organisasi.

c. Kuesioner

Penyebaran data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden

d. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh *work life balance* dan kompetensi terhadap komitmen organisasi

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

3.4 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2022:243) analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan

3.4.1 Metode Analisis Yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk table. Menurut Sugiyono (2022:93) berpendapat bahwa skala likert mempunyai gradasi dari yang positif sampai sangat negative, dengan demikian, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PT. Trengginas Jaya. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolaha data hasil dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan metode skala likert, nilai dalam skala likert diaman variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negative. Alternative jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai dari alternative tersebut dijumlahkan menjadi kategori pembobotan dalam skala likert sebagai berikut

Tabel 3.3
Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak setuju (STS)

Sumber : Sugiyono (2022:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2022:200) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus Pearson Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien r *Product Moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variable X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variable Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variable Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji realibilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:126). Pengertian realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan

relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudia dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{(n\sum AB) - (A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama ganjil dan belahan kedua genap, batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila r hitung $\geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila r hitung $\leq r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2022:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik suatu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable lain. Variabel penelitian ini yaitu *work life balance*, kompetensi dan komitmen organisasi. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada

setiap variable penelitian dilakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variable penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

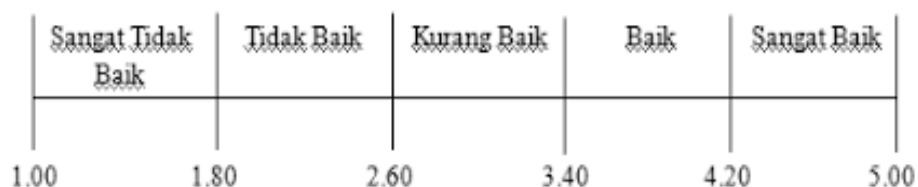
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.4.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono 2022:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh work life balance (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y). persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (komitmen organisasi)

α : Bilangan konstanta atau nilai tetap

X_1 : Variabel bebas (*work life balance*)

X_2 : Variabel bebas (kompetensi)

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi variable independen

3.4.1.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable *work life balance*, kompetensi dan komitmen organisasi. Rumus yang ditemukan adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variable X1, X2 dan variable Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variable negative

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya, Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.4.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y. Nilai r^2 adalah nilai 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Melihat seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen, dinyatakan dalam bentuk persen (%)

Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variable independen terhadap variable dependen secara parsial.

Rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (*standardized coefficients value*)

Zero Order: Matrik korelasi variable bebas dengan variable terikat, dimana apabila :

Kd : 0, berarti variable X terhadap Y lemah

Kd : 1, berarti variable X terhadap Y kuat

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabelvariabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel *Work Life Balance* (X1), Kompetensi (X2), dan Komitmen Organisasi (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X₁) dan Kompetensi (X₂) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

3.6.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu stres kerja dan kompensasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel variabel Kompetensi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Work Life Balance* (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y).

Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka koefisien korelasi parsial yang ditemukan signifikan (nyata) atau dapat di generalisasikan.

- a. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)
- b. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *work life balance*, kompetensi dan komitmen organisasi sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden bisa memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti, seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pada PT. Trengginas Jaya Jl. Sumur Bandung No. 12, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September 2022 sampai Oktober 2022.